

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama (Kunandar,2010:V). Pendidikan juga merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Di sekolah-sekolah sebenarnya secara tidak langsung guru-guru telah mengajarkan kecerdasan rasa, kecerdasan budi dan kecerdasan batin kepada siswa – siswi, terkadang kurangnya rasa kesadaran dari siswa sendiri yang menghambatnya. Selain itu, berbagai media massa, baik media cetak maupun elektronik saat ini menginformasikan kasus-kasus tindak kriminal yang dilakukan oleh siswa - siswi seperti narkoba, penyimpangan seksual bahkan pembunuhan. Hal ini terjadi diduga karena kurangnya penekanan pendidikan karakter oleh guru dikarenakan kurang fokus pada hal tersebut serta banyaknya tugas administrasi yang di bebaskan kepada guru sehingga pembentukan kecerdasan budi tidak dapat sepenuhnya terlaksana. Selain itu, kurangnya perhatian dari orangtua terhadap perkembangan psikologis anak juga merupakan salah satu penyebabnya. Kegagalan membentuk manusia dewasa dan berwatak mandiri kemudian diatasi atau diperkecil dengan melakukan pendidikan karakter.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>

Menurut Doni Koesoema Albertus (2010), Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai tertentu pada anak didik, seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan dirinya. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah nilai kesabaran, disiplin, kejujuran, harapan, kerja keras, keuletan serta tanggung jawab. Dalam pendidikan karakter yang dinilai adalah prilaku atau sikap. Jadi pendidikan karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa,

khususnya dalam kompetensi afektif (sikap) siswa dengan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa.

Dalam UU No.22 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pembinaan karakter. Berdasarkan hal tersebut, mata pelajaran kimia yang merupakan salah satu materi yang dapat dikaitkan dalam berbagai hal termasuk membentuk karakter, mengingat kimia kaya akan pesan moral dan dapat membantu dalam pembentukan karakter seseorang.

Dewi Siagian (2007) mengatakan kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia tidak terlepas dari strategi yang diterapkan para guru kimia dalam mempelajari ilmu kimia itu sendiri. Strategi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar ini sangat mempengaruhi pola pandang dan kemampuan siswa dalam menyerap konsep yang diajarkan.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep kimia dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran kimia. Rendahnya aktivitas, minat, dan hasil belajar kimia siswa dapat disebabkan penyampaian materi kimia oleh guru dengan model yang kurang menarik, kurang bervariasi dan tidak inovatif, sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa.

Untuk mencapai pembelajaran kimia yang efektif dan efisien maka diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, sehingga kemampuan mereka dapat digali lebih optimal dan melibatkan guru secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan lagi

tidak hanya duduk, mendengar dan menerima saja apa yang diajarkan oleh guru, tetapi turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya pengefektifan pembelajaran kimia. Disinilah guru dituntut untuk dapat mencari solusi bagaimana pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan tentang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ternyata berhasil dengan baik antara lain : Dewi (2007) menemukan adanya pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia dimana hasil hipotesis menunjukkan $t_{hit} = 2,49 > t_{tabel} = 1,98$ dengan $\alpha = 0,05$, kemudian Maharani (2006) menemukan keefektifan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pokok minyak bumi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil $t_{hit} = 5,89 > t_{tabel} = 1,76$ dengan $\alpha = 0,05$. Radina (2008) menemukan adanya pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur dengan $t_{hit} = 2,064 > t_{tabel} = 1,66$ dengan $\alpha 0,05$. Dari hasil penelitian tersebut, hasil belajar dengan metode jigsaw lebih meningkat dan meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk membahas hal tersebut dalam penelitian ini. Untuk ini dipilihlah judul penelitian: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terintegrasi Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia di Kelas X SMA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

- Sikap siswa yang kurang baik sehingga merosotnya moral peserta didik
- Model pembelajaran yang kurang menarik sehingga rendahnya minat belajar siswa
- Rendahnya hasil belajar siswa

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terintegrasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan ikatan kimia kelas X SMA.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian penelitian ini adalah:

- Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terintegrasi pendidikan karakter lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model tersebut pada pokok bahasan ikatan kimia?
- Apakah ada hubungan nilai hasil belajar dengan nilai karakter siswa?

1.5. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pokok bahasan ikatan kimia, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan hasil belajar siswa kelas X SMA dilihat dari hasil evaluasi setelah diberi perlakuan. Dan karakter yang diharapkan terbentuk yaitu kerjasama, disiplin, tanggung jawab, keaktifan, kejujuran dan kepedulian.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terintegrasi pendidikan karakter lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model tersebut pada pokok bahasan ikatan kimia.
- Untuk mengetahui adanya hubungan nilai karakter dengan nilai hasil belajar siswa.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru untuk menggunakan model pembelajarankooperatif tipe jigsaw terintegrasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran.
- Sebagai penambahan wawasan dan pengalaman bagi calon guru dalam pembelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan ikatan kimia.
- Sebagai bahan referensi bagi peneliti terutama guru kimia dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran kimia.

1.8. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran, maka beberapa istilah dalam penelitian ini perlu didefinisikan, antara lain:

- Sistem pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapatkan bagian yang sama dalam kelompok lain. Mereka saling mempelajari atau mengerjakan bagian tersebut secara mendalam kemudian masing-masing siswa kembali kedalam kelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajari kepada rekan-rekan dalam kelompoknya.
- Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai tertentu pada anak didik (siswa), seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan dirinya. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah nilai kejujuran, kerja keras, percaya diri, saling menghargai serta tanggung jawab.
- Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi dalam tiga kompetensi yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).